

IMPLEMENTASI PEMBUATAN MASKER DAN HAND SANITIZER SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 DI DESA TULUNG

Novi Eka Arifningtias¹, Dwi Ulfa Nurdahlia²

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email: thiyass17@gmail.com, dwiulfa@iainponorogo.ac.id

Abstrak

Menjaga kesehatan sangatlah penting, di mana pencegahannya tidak boleh lengah. Protokol kesehatan harus terus diterapkan, dan ditaati di masa pandemi sekarang. Dampak dari adanya pandemi covid 19 tidak hanya pada perekonomian saja, namun pada semua sektor terlibat, mencari kerja pada masa pandemi sangatlah sulit. Kegiatan pelatihan ini ditujukan kepada karang taruna untuk meningkatkan kreatifitas, keterampilan juga skill mereka, dalam mengupayakan manfaat alam yang ada dan memanfaatkan barang yang masih bisa digunakan. Metode yang sesuai dengan aset yang dimiliki di Desa Tulung dengan adanya aset alam, aset sosial, dan aset personal maka peneliti melakukan penelitian menggunakan metode ABCD Asset Based Community Development di mana metode ini lebih mengutamakan terhadap manfaat-manfaat adanya aset alam yang berupa daun sirih dan jeruk nipis maupun potensi yang dimiliki masyarakat sekitar dengan memiliki bakat serta kemampuan yang dimiliki dan adanya komunitas dari karang taruna sebagai aset sosial. Partisipasi masyarakat dengan adanya pelatihan sangatlah antusias. Tujuan dari pembuatan masker selain untuk memberikan pelatihan kepada anak muda karang taruna Desa Tulung dan hasilnya akan dibagikan oleh masyarakat Desa Tulung yang tidak memakai masker saat keluar dari rumah dan juga berupaya memberikan penyuluhan kepada jamaah mushola. Sedangkan tujuan dari pembuatan hand sanitizer dari bahan alami daun sirih dan jeruk nipis untuk memanfaatkan bahan yang ada dan mudah ditemukan di masyarakat Desa Tulung untuk dijadikan hand sanitizer sebab masyarakat Desa Tulung khususnya pada usia lanjut lebih percaya pada pemanfaatan bahan alami yang memiliki kandungan yang baik.

Kata Kunci: *Pelatihan, Pencegahan, Kesehatan*

Abstract

Maintaining health is very important, where prevention should not be negligent. Health protocols must continue to be applied, and adhered to during the current pandemic. The impact of the COVID-19 pandemic is not only on the economy, but all sectors, finding work during the pandemic is very difficult. This training activity is aimed at youth organizations to improve their creativity, skills and skills, in seeking the benefits of the existing nature and utilizing items that can still be used. The method is in accordance with the assets owned in Tulung village with the presence of natural assets, social assets, and personal assets, the researchers conducted research using the ABCD Asset Based Community Development method where this method prioritized the benefits of natural assets in the form of betel leaves and oranges. as well as the potential of the surrounding community by having the talents and abilities possessed and the existence of a community of youth organizations as social assets. Community participation through the training was very enthusiastic. The purpose of making masks is not only to provide training to youth youth organizations in Tulung Village and the results will be shared by the Tulung village community who do not wear masks when they leave the house and also try to provide counseling to the congregation of the prayer room. While the purpose of making

hand sanitizers from natural ingredients of betel leaf and lime is to take advantage of existing and easy-to-find materials in the Tulung Village community to be used as hand sanitizers because the Tulung village community, especially the elderly, believe more in the use of natural ingredients that have good content.

Keyword: *Training, Prevention, Health*

PENDAHULUAN

Begitu mencemaskan bahkan meresahkan pada masa sekarang ini, di mana dunia masih dihebohkan terhadap munculnya virus varian baru yang terkenal dengan sebutan covid-19.¹ Perubahan yang begitu sangat drastis terhadap berbagai sektor misalnya pendidikan yang harus dilakukan secara daring, perekonomian yang menyusut, pedagang-pedagang kecil yang tidak bisa dagang sebab menimbulkan banyak kerumunan. Begitu banyak upaya pencegahan dengan pembatasan dengan berbagai istilah mulai dari adanya lockdown, PSBB, dan PPKM saat ini, namun semua itu tidak bisa dengan mudah menghentikan perkembangan virus covid-19.² Sekarang ini pemerintah menghimbau masyarakat untuk melakukan vaksinasi sebagai benteng kekebalan imun pada diri warganya namun sebagian besar masyarakat juga masih banyak yang merasa takut terhadap bagaimana dampak yang terjadi akibat vaksinasi. Penerapan 5M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, Menjaga Jarak, Menjauhi Kerumunan, dan Membatasi Mobilitas) masih sering dihiraukan dan masih sering lalai terhadap protokol kesehatan.³ Hasil dari pengamatan pada saat KPM-DDR (Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah) IAIN Ponorogo dalam penerapan 5M masyarakat Desa Tulung, masih begitu banyak masyarakat yang tidak menjalankan aturan dan penerapan protokol kesehatan dengan baik dan benar. Ada juga yang merasa tidak percaya mengenai covid 19 itu ada, meskipun masyarakat sekitar juga ada yang terpapar covid 19 dan ada juga yang sampai meninggal, namun dari kejadian tersebut masih tidak membuat masyarakat was-was dengan apa yang sudah terjadi. Masyarakat Desa Tulung memiliki penduduk yang cukup banyak terdapat 5 Dusun diantaranya yaitu Dsn Tulung, Dsn Tulung Rejo, Dsn Gaplok, Dsn Purworejo, dan Dsn Sumberagung yang mana masyarakatnya mayoritas bekerja sebagai petani, namun juga ada pengusaha, penjahit, pedagang dan profesi lainnya.⁴

¹ Rohim Y. A. R, *Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19* (Jakarta:FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2020),10.

² Yunuz Rezki, "Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19," *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 2020, 9.

³ Handayani Diah, dkk., "Penyakit Virus Corona 2019," *Jurnal Respirologi Indonesia* vol 2, no. 1 (2020): 13

⁴ Rezki, "Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19," 11.

Desa Tulung memiliki banyak penjahit namun pemanfaatan kain perca tidak bisa dimanfaatkan dengan baik karena sudah merasa terlalu banyak pesanan jahitan yang harus jadi setiap harinya. Meskipun sebenarnya kain perca begitu banyak yang bisa digunakan sebagai kerajinan dan pada masa pandemi ini kain perca juga bisa dimanfaatkan penjahit untuk membuat masker yang ramah lingkungan sebab masker medis hanya bisa di pakai sehari saja sedangkan masker kain bisa untuk di cuci dan bisa untuk dipakai kembali. Selain pengrajin jahit di Desa Tulung memiliki banyak tumbuhan herbal yang dibiarkan saja, dan hanya digunakan ketika membutuhkan saja, dalam pengamatan di Desa Tulung banyak yang memiliki pohon buah jeruk nipis yang bisa digunakan sebagai obat batuk herbal oleh masyarakat Desa Tulung, dan biasanya juga dipakai saat percampuran pembuatan makanan soto yang sering dihidangkan saat hajatan seperti slametan, syukuran dan lain sebagainya, ternyata manfaat buah jeruk nipis bisa dimanfaatkan sebagai hand sanitizer dari bahan alami yang bisa aman untuk kulit dan memiliki bau harum yang khas.⁵

Selain itu, masyarakat Desa Tulung juga memiliki tanaman herbal lainnya yaitu daun sirih, di mana daun sirih yang biasanya digunakan sebagai pengobatan alami misalnya untuk mengatasi masalah diabetes, gangguan pencernaan, antiseptik dan anti jamur, dan bisa juga untuk menurunkan tingkat kolesterol, namun pada kesempatan kali ini memanfaatkan ekstrak daun sirih tidak digunakan sebagai bahan herbal untuk mengatasi penyakit yang diderita, akan tetapi akan dirubah pemanfaatan menjadi bahan pembuatan hand sanitizer.⁶ Pemanfaatannya ini tidak hanya menggunakan ekstrak daun sirih saja akan tetapi yang nantinya akan dipadukan dengan buah jeruk nipis agar baunya tidak menyengat. Nantinya hand sanitizer tersebut akan dikemas bersama karang taruna Desa Tulung untuk bisa dikembangkan kepada mereka dan bisa digunakan untuk kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Desa Tulung. Sehingga peneliti mengambil judul “IMPLEMENTASI PEMBUATAN MASKER DAN HAND SANITIZER SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 DI DESA TULUNG”.

METODE

Asset Based Community Development (ABCD)

Aset yang dimiliki masyarakat Desa Tulung sangatlah banyak, aset yang sangat berharga dan mudah untuk didapatkan yaitu terhadap aset alam, di mana pada aset alam ini terdapat tanaman

⁵ Budiman Anugrah Yusuf Arisman, Sulfidar, Muhammad Arsyad, “Pembuatan Disinfektan Dari Bahan Alami Untuk Meminimalisir Penularan Covid-19,” *Wellness and Healthy Magazine* vol 2, no. 2 (2020): 29.

⁶ Andriani N. P., *Pemanfaatan Ekstrak Daun Sirih Sebagai Larutan Kumur Dengan Penambahan Ekstrak Jeruk Nipis* (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020), 21.

herbal yang dimiliki sendiri oleh masyarakat Desa Tulung. Selain aset alam masyarakat Desa Tulung juga memiliki aset sosial anak muda karang taruna dengan adanya pandemi mereka banyak yang berada di rumah. Oleh karena itu, dengan adanya prinsip yang sesuai dengan aset yang terdapat di Desa Tulung yaitu dengan menggunakan metode ABCD *Asset Based Community Development* untuk mengembangkan prinsip setengah terisi lebih berarti *Half Full Half Empty*⁷. Penggunaan metode ini yaitu dengan adanya aset yang dimiliki masyarakat dalam program kegiatan kuliah pengabdian masyarakat untuk merubah cara pandang penduduk masyarakat Desa Tulung khususnya cara pandang anak muda terkhusus pada karang taruna Desa Tulung sebagai upaya perubahan yang maju dan bisa untuk memanfaatkan apa saja yang bisa difungsikan sebagai peluang usaha atau juga bisa dimanfaatkan untuk kesehatan pada diri masyarakat Desa Tulung.

Memfokuskan sebuah aset terhadap kemampuan dan jati diri yang sesuai dengan kapasitas, kekuatan, maupun komunitas yang dimiliki masyarakat Desa Tulung terkhusus pada pemuda karang taruna yang ada di Desa Tulung. Memandang agar aset itu menjadi sangat berharga maka peran mahasiswa dalam kuliah pengabdian masyarakat ini tidak boleh memandang segala sesuatu itu dari salah satu sisi saja melainkan harus bisa melihat secara menyeluruh. Memiliki adanya sebuah aset di Desa Tulung, maka kita sudah memiliki setengah dari apa yang sesungguhnya kita inginkan. Sehingga seorang mahasiswa merubah pola pikirnya untuk mengembangkan dan memanfaatkan dengan baik apa yang dimiliki pada masyarakat Desa Tulung yang nantinya menjadi produk baru dan bisa dimanfaatkan kembali oleh masyarakat Desa Tulung maupun bisa dijadikan sebagai peluang usaha dari apa yang sudah diketahuinya. Berdasarkan hasil apa yang sudah dilakukan di awal kegiatan dengan menyesuaikan aset alam, aset sosial, dan aset personal yang ada di masyarakat akhirnya peneliti melakukan kegiatan pembuatan hand sanitizer dengan memanfaatkan alam berupa buah jeruk nipis dan tanaman herbal daun sirih yang nantinya juga ada pengemasan dan pelebelan serta praktek pembuatan stiker yang ditujukan kepada pemuda karang taruna desa Tulung. Selain itu adanya aset personal di mana masyarakat Desa Tulung memiliki keterampilan menjahit yang nantinya akan ada pemanfaatan kain perca yang akan dirubah menjadi masker, dengan adanya pembuatan masker memiliki banyak manfaatnya, di antaranya yaitu memanfaatkan kain perca yang tidak digunakan, bisa untuk dipakai untuk masa pandemi seperti ini, dan bisa untuk diperjual belikan pada masyarakat pasar.

⁷ Nurul Mahmudah, "Pemberdayaan Aset Dengan Metode ABCD Asset Based Community Development," *Jurnal IAIN Gorontalo* vol 1, no. 1 (2018): 19.

Teknik-Teknik Pendampingan

Teknik yang digunakan dalam melakukan aset pemberdayaan masyarakat menggunakan metode (ABCD) *Asset Based Community Development* diantaranya yaitu:

a. Penemuan Apresiatif

Penemuan Apresiatif merupakan bagaimana cara berfikir atau cara pandang dalam bersikap positif untuk melaksanakan perubahan dan cara pandang sebuah organisasi karang taruna Desa Tulung yang kebanyakan berasumsi yang masih sederhana karena belum memiliki wawasan dan inovasi yang luas dan organisasi karang taruna di Desa Tulung belum memiliki kinerja yang baik, yang menjadikan karang taruna berjalan dengan baik, bisa berhasil, dan bekerjasama dengan baik antar anggota. Oleh karena itu, pertama kali melakukan diskusi yang sering disebut FGD *Forum Group Discussion* bersama karang taruna Desa Tulung untuk mengetahui cara pandang pemikirannya dengan diskusi bersama sebagai bentuk upaya perubahan dan cara pandang terhadap aset yang dimiliki Desa Tulung untuk merubah pola fikir menjadi inovasi baru dan produk baru sebagai pengembangan jati diri dan meningkatkan kemampuan sesuai bakat yang dimiliki.

b. Pemetaan Komunitas

Pemetaan komunitas digunakan sebagai pendekatan untuk memperluas bagian maupun akses pengetahuan lokal yang dimiliki masyarakat Desa Tulung untuk mendorong pertukaran adanya informasi agar ikut serta dan berpartisipasi dalam kegiatan untuk mempengaruhi lingkungan masyarakat dan juga kehidupannya sendiri. Pemetaan di wilayah Desa Tulung sendiri memiliki beberapa komunitas yaitu 5 Dusun, dari 5 Dusun tersebut pelaksanaan dilaksanakan di Dusun Tulung yang memiliki banyak aset yang mendukung dalam kegiatan yang sesuai dan tepat untuk dilaksanakan sebab dari remaja karang taruna juga masih aktif dalam kegiatan di desa.

c. Pemetaan Asosiasi dan Institusi

Pemetaan asosiasi adalah adanya proses interaksi yang berdasarkan pada terbentuknya sebuah organisasi karang taruna yang bisa dibentuk sebab memiliki berbagai banyak faktor diantaranya memiliki kesadaran dengan kondisi atau keadaan yang sama, memiliki relasi sosial dan memiliki tujuan yang sesuai dengan apa yang sudah ditentukan. Pemetaan asosiasi yang ada di Desa Tulung memiliki kesadaran yang tinggi dalam bersosial, memiliki kerjasama

yang baik dalam melakukan kegiatan, dan memiliki rasa ingin tahu terhadap apa yang belum diketahui, dan mampu untuk melakukan kegiatan dalam melakukan tujuan yang ingin dicapai.⁸

d. Pemetaan Aset Individu

Pemetaan aset individu memiliki metode yang akan digunakan antara lain menggunakan metode *interview*, kuisisioner, dan adanya *focus group discussion*. Pemetaan Aset Individu yang dilakukan di Desa Tulung memiliki berbagai manfaat diantaranya yaitu: membangun hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar, membentuk solidaritas yang tinggi dan membentuk landasan untuk memberdayakan masyarakat, membantu masyarakat dalam mengidentifikasi kemampuan, bakat dan ketarampilan yang dimilikis.

e. Sirkulasi Keuangan (*Leacky Bucket*)

Sirkulasi keuangan tidak hanya berupa uang saja melainkan juga berupa barang dan jasa. Sirkulasi keuangan sering terjadi dan tidak akan terpisahkan dalam sebuah organisasi dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan ekonomi bisa dilihat dengan masuk dan keluarnya ekonomi yang ada. Dengan adanya ekonomi masyarakat atau organisasi bisa memanfaatkan betul-betul apa yang dimiliki sesuai dengan keperluan yang dibutuhkan. Sesuai dengan pendekatan (ABCD) melalui teknik pendampingan *Leacky Bucket*. Sirkulasi keuangan pembuatan hand sanitizer di antaranya sebagai berikut: Adanya aset alam yang memanfaatkan adanya tumbuhan herbal daun sirih dan jeruk nipis maka tidak membutuhkan biaya sama sekali, untuk botol pengemasannya juga memanfaatkan botol bekas parfum yang masih layak pakai, untuk biaya yang dikeluarkan hanya pada pelebelan dalam mencetak stiker Rp 5.000., dari pihak pelatihan, untuk desainnya juga tidak membutuhkan biaya sebab desain hasil dari karya sendiri yang memanfaatkan hp melalui aplikasi canva. Sedangkan sirkulasi keuangan pembuatan masker di antaranya sebagai berikut: dalam proses pembuatan masker memanfaatkan kain perca yang sudah tidak digunakan, dalam pembuatan masker membutuhkan biaya untuk membeli elastis 3 meter seharga Rp 3000., biaya juga ditanggung oleh panitia kuliah pengabdian masyarakat. Tempat dan alat sudah bekerja dengan penjahit maka sudah mendapatkan izin untuk praktek pembuatan masker dan tidak membutuhkan biaya.⁹

f. Skala Prioritas (*Law Banging Fruit*)

⁸ Wulandari Maryani, "Materi Dan Metode ABCD Asset Based Community Development," *Jurnal Qardhul Hasan* vol 6, no. 1 (2020): 43.

⁹ Mahmudah, "Pemberdayaan Aset Dengan Metode ABCD Asset Based Community Development," 22.

Jika masyarakat sudah faham dan tahu tentang kekuatan, peluang dan potensi-potensi yang dimiliki dan bisa menentukan informasi yang benar, melakukan pemetaan aset sesuai dengan yang dimiliki masyarakat untuk melakukan penelusuran wilayah, serta pemetaan komunitas maupun institusi untuk mewujudkan semua mimpi yang diinginkan. Masyarakat Desa Tulung khususnya anak remaja karang taruna tahu di mana wilayahnya memiliki banyak peluang maupun potensi yang dimiliki dengan adanya aset alam berupa daun sirih dan jeruk nipis, ada juga yang memiliki bakat untuk desain, dan memiliki keterampilan dalam menjahit. Akan tetapi dengan adanya keterbatasan ruang dan waktu maka semua mimpi itu tidak bisa untuk diwujudkan secara bersamaan dengan waktu yang singkat, maka harus membutuhkan waktu yang bertahap dan melakuannya dengan sungguh-sungguh.¹⁰

Langkah-langkah Pendampingan

Tahap 1: Menggunakan dan mempelajari serta mengatur skenario yang ada dalam penemuan apresiatif (*Appreciative Inquiry*) dalam metode ABCD (*Asset Based Community Development*), yang nantinya akan digunakan sebagai “pengamatan yang dilakukan dengan fokus pada tujuan” atau *Purposeful Reconnaissance*. Pengamatan pertama yang dilakukan dalam kuliah pengabdian masyarakat di Desa Tulung yaitu memanfaatkan waktu dengan baik, bisa mengenal masyarakat, faham terhadap tempat atau lokasi yang akan dilakukan pengabdian maka itu adalah kunci yang akan bisa kita lakukan agar bisa menentukan fokus program apa yang akan dilakukan nantinya dan informasi-informasi yang didapatkan tentang latar belakang kondisi dan situasi masyarakat di Desa Tulung.¹¹

Tahap 2: Mempelajari dan mencari tahu bagaimana masa lampau dari kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tulung bisa dilakukan dengan pendekatan aset *discovering* di mana aset tersebut digunakan untuk mengungkapkan dalam sebuah organisasi karang taruna untuk mencapai tujuan kesuksesan nantinya. Desa Tulung dari tahun sebelumnya ternyata sudah sering adanya KKN (Kuliah Kerja Nyata) dari kampus lain, masyarakat Desa Tulung memiliki kebiasaan sangat terbuka dan sangat antusias dengan adanya inovasi pada pemuda karangtaruna.

Tahap 3: Bermimpi dan berfikir untuk masa depan. Memiliki mimpi merupakan sebuah motivasi yang bisa digunakan dalam pengembangan visi yang nantinya akan bisa meningkatkan kemampuan

¹⁰ Achmad Fitrianto, “Metode Pendekatan ABGD Asset Based Community Development,” *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* vol 2, no. 2 (2020): 8.

¹¹ Maryani, “Materi Dan Metode ABCD Asset Based Community Development,” 44.

dan pemikiran positif yang besar untuk mendorong keinginannya dalam mewujudkan sebuah perubahan. Pada tahapan ini dapat merubah dan mendorong sebuah pemikiran anak muda karang taruna di Desa Tulung dalam mempergunakan dan mengembangkan imajinasinya dalam membuat bayangan maupun gambaran positif yang diinginkan pada masa depan mereka dengan adanya pelatihan yang sudah diberikan nantinya. Pada tahap ini bisa membuat seseorang memiliki kekuatan tersendiri tanpa disadari dalam mencari tahu “Apakah mungkin bisa untuk dicapai”.

Tahap 4: Melakukan pemetaan aset dengan tujuan agar organisasi karang taruna dapat belajar terhadap potensi yang mereka miliki dari anggota karang taruna yang ada. Maka remaja karang taruna Desa Tulung bisa mengidentifikasi siapa saja yang memiliki bakat keterampilan atau pihak masyarakat yang memiliki sumber daya alam yang ada di Desa Tulung. Maka pada kesempatan pengabdian masyarakat ini dapat dilakukan sebagai pemetaan aset sesuai bakat dan sumber daya yang dimiliki, dan kemudian penggunaannya dilakukan secara relevan agar bisa meraih tujuan dari apa yang sebelumnya di angan-angankan.¹²

Tahap 5: Penghubungan dan penggerakan sebuah aset/merencanakan kegiatan yang ingin dilaksanakan. Tujuan adanya penggolongan terhadap sebuah aset di Desa Tulung merupakan upaya untuk membentuk rencana menuju pencapaian visi yang ingin ditujukan pada masa nantinya. Setelah itu adanya rencana kerja dari upaya yang sudah direncanakan untuk mencapai hasilnya. Rencana kerja berdasarkan pada apa yang dikerjakan di awal, dan tidak meneruskan kegiatan yang biasanya dilakukan di Desa Tulung. Meskipun karang taruna di Desa Tulung sudah memiliki pimpinan ketua dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat diharapkan bahwa semua anggota karang taruna bisa menjadi pemimpin dari semua kemampuan yang dimiliki dirinya sendiri, bisa mengembangkan bakat dan kemampuannya sesuai dengan bidangnya masing- masing.

Tahap 6: memantau, belajar, dan evaluasi. Melaksanakan suatu program berbasis aset memerlukan kemampuan dasar sebelum disampaikan kepada masyarakat Desa Tulung. Memantau suatu perkembangan dan kinerja dari karang taruna Desa Tulung yang terlibat kegiatan program kuliah pengabdian masyarakat disesuaikan dengan menggunakan pendekatan berbasis aset ABCD (*Asset Based Community Development*). Prinsip pendekatan aset pencariannya tidak hanya terfokus pada setengah gelas yang sudah terisi saja melainkan bagaimana mengisi lagi setengah dari gelas yang kosong sebelumnya. Pendekatan aset yang dilakukan tidak sekedar melihat

¹² Zul Arham*, Ismaun Ismaun, 111.

banyak atau sedikitnya anggota dari karang taruan Desa Tulung namun bagaimana cara mengendalikan dan menemukan cara dan solusi dalam menentukan bakat-bakat, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh semua anggotanya agar bisa melakukan kegiatan produktifitasnya sesuai dengan tujuan secara bersama-sama.

Analisis dan Pembahasan

Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan awal yang dilakukan oleh Mahasiswa Peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah IAIN Ponorogo Tahun 2021 melakukan observasi kepada Bapak Sukarno selaku Kepala Desa Tulung Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun, pada tanggal 5 Juli 2021 dengan melihat kondisi dan situasi langsung masyarakat Desa Tulung. Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui berbagai aset yang dimiliki oleh masyarakat Desa Tulung. Dari hasil observasi yang sudah diketahui dan diperoleh akan dilakukan pertimbangan yang disesuaikan dengan tujuan program yang sesuai dengan kemampuan dan bakat dari kelompok organisasi masyarakat di Desa Tulung. Setelah diketahui aset yang didiskusikan dengan kepala desa peneliti memilih aset alam karena di Desa Tulung masyarakat memiliki banyak tanaman herbal yang memiliki manfaat yang banyak, selain itu memiliki aset personal di mana banyak yang memiliki kemampuan dalam bidang keterampilan khususnya menjahit dan aset yang tak kalah penting yaitu aset sosial di masyarakat Desa Tulung sangatlah ramah-ramah dan sangat antusias terhadap adanya perubahan baru, khusus para pemuda karang taruna di Desa Tulung.

Gambaran kegiatan pengabdian

Ada tiga tahapan kegiatan pengabdian diantaranya yaitu *assesment*, kegiatan inti dalam pelatihan, dan evaluasi kegiatan pasca pelatihan. Pada kegiatan bagian ini akan mendiskripsikan terhadap kegiatan inti tentang Implementasi Pembuatan Masker Kain Perca dan Hand Sanitizer dari Bahan Herbal Daun Sirih Dan Jeruk Nipis dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Desa Tulung. *Assesment* kegiatan di lapangan dilakukan mulai pada tanggal 6 Agustus 2021. Hasil dari *assesment* yang dilakukan mendapatkan informasi beserta gambaran mengenai siapa saja yang nantinya akan terlibat sebagai peserta pelatihan, mengetahui tempat dilaksanakannya pelatihan. Kemudian melakukan sosialisai-sosialisasi kepada peserta melalui undangan yang disampaikan kepada ketua karang taruna dan masyarakat setempat seperti kepala desa maupun ketua RT. Peneliti juga berkonsultasi kepada pihak yang terkait seperti pemilik aset alam dan penjahit setempat untuk

mengajukan permohonan bantuan akan keterlibatan dalam kegiatan KPM-DDR (Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah).

Pelatihan pembuatan masker dengan memanfaatkan kain perca yang tidak digunakan lagi. Pelaksananya dilaksanakan selama 5 hari yakni dilakukan di tempat penjahit dengan narasumber Ibu Sukarti. Sedangkan peserta pelatihan diambil dari masyarakat Desa Tulung khususnya pada anak remaja karang taruna Desa Tulung. Peserta pelatihan hanya bisa dilakukan oleh 5 orang saja sebab dengan adanya pandemi covid-19 dan diberlakukannya PPKM darurat maka hanya boleh dilakukan beberapa orang saja sebab dilarangnya untuk berkerumunan, dan setelah menyampaikan kepada 5 peserta pelatihan tersebut bisa diterapkan kepada teman-teman yang lainnya di waktu yang lain.

Pelaksanaan pelatihan dimulai pada hari kamis pukul 09.00 tanggal 22 Juli 2021 dan berakhir pada hari minggu tanggal 25 Juli 2021. Pembagian masker dilakukan selama 2 kali. Di hari pertama pada hari jum'at tanggal 30 Juli 2021 pukul 15.30-16.30 WIB melakukan pembagian masker di masyarakat sekitar dan pada pada hari sabtu tanggal 31 Juli 2021 pukul 16.30-17.00 WIB setelah melakukan pembagian masker kita melakukan penyuluhan kepada mushola setempat untuk tetap memakai masker dan berjaga jarak saat melakukan ibadah maupun aktifitas lainnya. Sebelum pelaksanaan dimulai berkontribusi kepada Ibu Sukarti selaku penjahit yang akan bersedia membantu dalam memberikan tempat, memberikan perca kain jahit, dan memberikan izin kepada peserta untuk berada di kediamannya untuk memberikan upaya pemanfaatan kain perca yang bisa untuk dimanfaatkan sebagai masker, di mana masker sangat dibutuhkan setiap hari dan setiap saat oleh semua kalangan masyarakat. Penggunaan masker kain sangatlah menarik dan bijak sebab dengan masker kain jika kotor masker bisa untuk di cuci jika menggunakan masker medis hanya bisa dipakai sekali saja dan menimbulkan banyak sampah.¹³

Kegiatan di hari pertama pada hari kamis tanggal 22 Juli 2021 pukul 09.00-10.30 WIB melakukan pemilihan kain perca yang masih layak dan masih bisa cukup untuk dimanfaatkan sebagai masker. Setelah selesai memilah dan memilih kain perca kemudian membuat pola masker di kertas terlebih dahulu sebelum dipola ke kain perca, pola masker sesuai dengan bentuk yang diinginkan kemudian pola di gambar di kain yang sudah dipilih dan yang masih layak untuk digunakan. Kemudian di hari yang kedua pada hari jum'at tanggal 23 Juli 2021 pukul 09.00-10.30 WIB. Setelah pola sudah di

¹³ Mahnum Lailan Nasution and , Sri Eka Wahyuni, "PEMANFAATAN KAIN PERCA UNTUK PEMBUATAN MASKER KAIN (MAIN) ANTI VIRUS DALAM RANGKA PENCEGAHAN VIRUS COVID 19 PADA RUMAH JAHIT SEKITARAN MEDAN JOHOR," 41.

gambar di kain maka proses berikutnya adalah proses pengguntingan kain sesuai dengan pola yang sudah ditentukan. Setelah itu proses berikutnya yaitu penjahitan, penjahitan diusahakan secara rapi dan benar kemudian diberi tali sebagai pengait di telinga.

Selanjutnya di hari ketiga pada hari sabtu tanggal 24 Juli 2021 pukul 09.00-10.30 WIB melakukan kegiatan dalam pengecekan semua jahitan pada masker yang sudah jadi apakah jahitan sudah rapi dan siap untuk dikemas, pelatihan pembuatan masker ini diupayakan semoga bisa dilanjutkan oleh anak muda karang taruna Desa Tulung dan bisa dijadikan sebagai produk jual beli yang bisa untuk di pasarkan minimal di daerah sendiri dan bisa dilakukan penjualan online di media sosial nantinya setelah benar-benar mahir dalam menjahitnya. Pada hari keempat pada hari jum'at tanggal 30 Juli 2021 pukul 15.30-16.30 WIB dilakukan pembagian masker kepada masyarakat Desa Tulung yang tidak memakai masker ketika keluar rumah maupun ketika dalam perjalanan meskipun pulang dari sawah. Pada hari kelima pada hari sabtu tanggal 31 Juli 2021 pukul 16.30-17.00 melakukan sosialisasi di tempat ibadah di musola Al-Mansur meskipun sedang melakukan ibadah tetap harus sesuai dengan protokol kesehatan yang sesuai dengan anjuran pemerintah bahwa harus berjaga jarak dan tetap memakai masker saat melakukan ibadah di mushola.

Pelatihan pembuatan hand sanitizer dengan memanfaatkan bahan herbal ekstrak daun sirih dan jeruk nipis yang mudah untuk tumbuh sampai dibiarkan tanpa digunakan lagi sebab penggunaannya hanya sedikit. Pelaksanaan pembuatan hand sanitizer dilaksanakan selama 3 hari yakni proses pembuatannya berada di rumah salah satu peserta kuliah pengabdian masyarakat. Sedangkan peserta pelatihan diambil dari masyarakat Desa Tulung khusus pada anak remaja karang taruna. Peserta pelatihan hanya bisa dilakukan oleh 5 orang saja sebab dengan adanya pandemi covid-19 dan diberlakukannya PPKM Darurat maka hanya boleh dilakukan beberapa orang saja sebab dilarangnya untuk berkerumunan, dan setelah menyampaikan kepada 5 peserta pelatihan tersebut bisa diterapkan kepada teman-teman yang lainnya di waktu yang lainnya.¹⁴

Pelaksanaan pelatihan dimulai pada hari senin pukul 09.00 tanggal 26 Juli 2021 dan berakhir pada hari rabu tanggal 28 Juli 2021 pukul 16.30 WIB. Sebelum pelaksanaan dimulai berkontribusi kepada ketua karang taruna Desa Tulung terlebih dahulu apakah sebagian anggotanya bisa datang dan bisa untuk melaksanakan pelatihan dalam pembuatan hand sanitizer. Pada hari pertama pada hari senin tanggal 26 Juli 2021 pukul 15.00-16.00 WIB melakukan pencarian ke penduduk masyarakat

¹⁴ Pratiwi Muderawan N. dan, *Analisis Kandungan Kimia Ekstrak Daun Sirih Hijau (Piper Bettle) Dengan GC-MS* (FMIPA Undiksha, 2016), 57.

Desa Tulung untuk mencari tanaman herbal daun sirih dan buah jeruk nipis. Selanjutnya pada hari kedua pada hari Selasa tanggal 27 Juli 2021 pukul 09.00-11.00 WIB melaksanakan kegiatan desain stiker yang nanti akan menjadi label dan pelatihan pembuatan stiker bisa digunakan sebagai pelatihan pembuatan stiker lainnya dengan hanya memanfaatkan hp mereka masing-masing. Sedangkan untuk botolnya memanfaatkan botol bekas dari bekas botol parfum yang sudah habis dan tidak digunakannya lagi yang nantinya bisa menjadi sebuah sampah jika hanya dibuang begitu saja. Sedangkan pada hari ketiga pada hari Rabu tanggal 28 Juli 2021 pukul 15.00-16.30 WIB melaksanakan proses pembuatan hand sanitizer ekstrak daun sirih dan buah jeruk nipis, pertama kali yang dilakukan dalam proses pembuatannya yaitu menyiapkan bahan-bahannya terlebih dahulu, kemudian mencuci daun sirih secara bersih, selanjutnya menyiapkan air agar mendidih, sambil menunggu air mendidih daun sirih tersebut dipotong menjadi beberapa bagian dan kemudian dimasukkan ke dalam air mendidih tersebut hingga 30 menit. Sambil menunggu 30 menit maka melakukan pemotongan buah jeruk nipis menjadi 2 bagian dan kemudian di peras menggunakan alat pemeras jeruk. Kemudian air perasan jeruk nipis disaring agar biji dari perasan jeruk nipis tidak ikut serta. Setelah 30 menit maka air dari ekstrak daun sirih tersebut di saring dan dicampurkan dengan perasan jeruk nipis. Setelah dicampurkan dan diaduk secara rata air tersebut didiamkan sejenak sampai dingin. Sambil menunggu dingin, kemudian menyiapkan botol dan stikernya terlebih dahulu. Setelah air dari daun sirih dan jeruk nipis dingin kemudian dimasukkan ke dalam botol hingga penuh kemudian dilakukan pelebelaan menggunakan stiker yang sebelumnya sudah dibuat.

Evaluasi dari kegiatan yang sudah dilakukan yaitu diharapkan semoga apa yang dilakukan ini bisa dikembangkan oleh pemuda Karang Taruna dan bisa diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari dalam menjaga diri kita dari virus covid-19 yang semakin hari semakin banyak yang terpapar. Semoga dengan menjaga diri kita dan selalu menerapkan protokol kesehatan bisa menghindari dari adanya virus covid 19 ini.

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah bisa dilaksanakan setelah mendapatkan izin dari Bapak Sukarno selaku Kepala Desa Tulung dan selain itu pelaksanaan KPM DDR juga disetujui oleh masyarakat desa Tulung setempat dengan baik dan antusias yang luar biasa. Desa Tulung memiliki 2 faktor pendukung yaitu faktor internal dan eksternal yang mana pada faktor Internal memiliki aset alam dengan memiliki tanaman herbal daun sirih dan buah jeruk nipis

dan faktor eksternalnya memiliki organisasi karang taruna dan masyarakat sebagian besar bekerja sebagai penjahit.

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah KPM DDR secara garis besar bisa dilakukan penilaian dengan berbagai komponen berikut di antaranya:

1. Keberhasilan target dari jumlah peserta pelatihan

Target jumlah peserta pelatihan sebanyak 5-7 peserta yang diberikan kepada karang taruna setempat. Saat pelaksanaan pelatihan yang hadir sebanyak 5 orang. Oleh karena itu keberhasilan dari jumlah peserta pelatihan bisa dinilai dengan baik, dengan prosentase 90% keberhasilannya sebab peserta bisa datang dalam pelatihannya.

2. Ketercapaian tujuan pelatihan

Tujuan-tujuan yang diharapkan dalam pelatihan ini tertuju pada pengembangan kreatifitas dan kemampuan dengan memanfaatkan adanya aset alam yang dimiliki dengan dijadikan hand sanitizer dari ekstrak daun sirih dan buah jeruk nipis dengan bahan alami yang bisa digunakan untuk sehari-hari yang bisa dibuat secara mandiri untuk membersihkan tangan dari kuman setelah melakukan aktifitas apapun, selain itu adanya pelatihan pembuatan stiker dengan memanfaatkan hp yang dimiliki masing-masing sebagai label dari produk hand sanitizer dan selain itu memanfaatkan kain perca yang tidak terpakai menjadi sebuah produk masker yang nantinya bisa dijadikan sebagai pendistribusian bagi anak muda.

3. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Pengadaan pelaksanaannya menggunakan waktu secara singkat dan tidak bisa dilakukan secara lama sebab adanya keterbatasan waktu dan mempersingkat adanya kerumunan yang lama dan hanya bisa disampaikan sesuai dengan durasi waktu yang sudah ditentukan oleh panitia KPM DDR Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah. Penyampaian materi tidak bisa diberikan secara detail dan terperinci namun penyampaian diambil secara garis besarnya saja untuk mempermudah pemahaman peserta. Pelaksanaan praktek dalam pelatihan dilakukan setelah materi sudah disampaikan kepada peserta dari karang taruna untuk meningkatkan pengetahuan peserta dan mendapatkan pembelajaran yang baru

Evaluasi Hasil Dari Jalannya Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi merupakan seluruh pelaksanaan kegiatan yang digunakan untuk mengetahui seberapa berhasilnya kegiatan yang sudah dilaksanakan. Tujuan dari sebuah pelatihan kegiatan adalah untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan perubahan baru yang bisa diterapkan dalam kehidupannya sendiri dan bisa dikembangkan kepada teman atau saudara serta masyarakat sekitar. Maksud dari sebuah kepuasan yaitu puas akan pelayanan serta pelatihan dari segi materi yang disampaikan serta semua fasilitas kegiatan yang dilakukan termasuk pada sarana dan prasarana yang ada. Hasil dari pengamatan dan pendapat dari kalangan masyarakat serta dari pihak karang taruna merasa puas dari pengetahuan baru yang diberikan serta mendapatkan informasi baru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.

Hasil dari produk masker yang dibuat tujuannya untuk dibagikan ke masyarakat setempat karena kesadaran masyarakat terhadap pandemi di Desa Tulung masih sering mengabaikan padahal sudah banyak masyarakat yang terkena dan positif covid 19 namun masih tetap sering mengabaikannya. Selain itu tujuan mengadakan pelatihan pembuatan masker guna untuk memberikan keterampilan kepada karang taruna yang sampai saat ini masih berada di rumah akibat di PHK dan belum mendapatkan pekerjaan. Dari pelatihan menjahit diharapkan anak muda karang taruna Desa Tulung bisa mengembangkan sendiri kreatifitasnya dan nantinya bisa dikembangkan untuk penjualan ketika sudah menjahit dengan rapi dan benar.

Hasil dari hand sanitizer dari bahan alami ekstrak daun sirih mendapatkan respon baik dari masyarakat, percobaan awal dengan memberikan penyuluhan kepada jamaah musola, dan saat itu memberikan masker dari kain perca yang di buat sendiri dan memberikan hand sanitizer daun sirih juga campuran jeruk nipis dari situ respon masyarakat sangat baik ternyata mudah sekali cara membuatnya. Kebanyakan masyarakat percaya akan kandungan dari ekstrak daun sirih dan jeruk nipis itu aman dan baik untuk kulit.. Namun untuk bau dari daun sirih itu tidak begitu disukai oleh anak kecil.. Tapi untuk kalangan bapak-bapak maupun yang sudah tua sekitar usia 40 tahun ke atas lebih suka terhadap bahan alami sebagai pencegahannya apalagi dikalangan desa yang tidak mau untuk mengeluarkan uang secara cuma-cuma.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Pelaksanaan dari hasil kegiatan memiliki evaluasi yang bisa diidentifikasi pada faktor pendukung dan penghambat saat melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah KPM DDR faktor pendukung dan penghambat secara garis besarnya yaitu:

1. Faktor Pendukung

- a. Mendapatkan dukungan dari pihak kepala Desa Tulung oleh Bapak Sukarno yang sudah menerima dengan baik dan memperbolehkan melaksanakan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah KPM DDR di Desa Tulung selama 40 hari mulai tanggal 5 Agustus sampai tanggal 13 September 2021 meskipun pada masa pandemi.
- b. Mendapatkan dukungan dari ketua karang taruna oleh Bapak Suparno yang sudah menerima dengan baik, dan sudah mencari peserta dari karang taruna yang nantinya menjadi peserta dalam sebuah pelatihan yang dilakukan panitia KPM DDR Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah di Desa Tulung selama 40 hari mulai tanggal 5 Agustus sampai tanggal 13 September 2021 meskipun pada masa pandemi.
- c. Mendapatkan dukungan dari Ibu Sukarti selaku penjahit di Desa Tulung yang sudah memberikan tempat untuk melakukan praktek pembuatan masker dan sudah memberikan kain perca yang sudah tidak digunakan dan dijadikan sebagai masker yang nantinya akan dilakukan bersama karang taruna untuk meningkatkan keterampilan dan bisa dikembangkan sendiri. Selain itu dari pembuatan masker tersebut bisa dijadikan peluang usaha khususnya pada masa pandemi sekarang ini yang setiap harinya membutuhkan dan selalu memakai masker. Penjualan masker bisa di distribusikan kepada masyarakat sekitar dan bisa dipublikasikan melalui media online ketika sudah bisa menjait dengan baik dan rapi.

2. Faktor Penghambat

- a. Kendala dalam waktu yaitu pada pelaksanaan peserta karang taruna tidak bisa datang sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Keterlambatan sekitar 30 menit dari jadwal yang sudah diberikan sebab banyak dari karang taruna yang masih sibuk membantu kedua orang tua.
- b. Materi yang disampaikan tidak bisa disampaikan dengan rinci dan hanya bisa disampaikan secara garis besarnya saja.

- c. Mengingat pada masa pandemi dan berlakunya PPKM maka peserta tidak bisa dilakukan sebanyak mungkin jadi hanya perwakilan saja sekitar 5 peserta yang bisa di undang sebab dilarangnya untuk berkerumun.
- d. Belum bisa memasarkan dan menjual belikan produk sebab masker sudah habis untuk dibagikan kepada masyarakat setempat jadi hanya sekedar pemberian motivasi, penyuluhan di musola-musola dan memberikan pelatihan saja.

Kesimpulan

Adanya pandemi covid 19 ini menjaga kesehatan dan menjaga imun tubuh sangatlah penting dan utama, di mana pencegahannya tidak boleh lengah dan harus terus selamanya untuk dijaga. Oleh karena itu, protokol kesehatan harus terus diterapkan, ditaati, dan tidak boleh melakukannya sesuai dengan kehendaknya sendiri. Dampak dari pandemi covid 19 ini tidak hanya pada perekonomian saja, namun banyak juga yang mendapatkan PHK, dan pencarian kerja pada masa pandemi sangatlah sulit. Kemampuan, skill dan keterampilan menjadi upaya seleksi dalam sebuah syarat dalam pencarian kerja oleh karena itu dengan adanya pelatihan pembuatan masker dengan memanfaatkan kain perca yang sudah tidak digunakan oleh penjahit pelatihan pembuatan masker akan bermanfaat khususnya pada generasi anak muda akan menjadikan pelopor dan perubahan generasi bangsa. Tujuan dari pembuatan masker selain untuk memberikan pelatihan kepada anak muda karang taruna Desa Tulung dan hasilnya akan dibagikan oleh masyarakat Desa Tulung yang tidak memakai masker saat keluar dari rumah dan juga berupaya memberikan penyuluhan kepada jamaah mushola al-Manshur. Sedangkan tujuan dari pembuatan hand sanitizer dari bahan alami daun sirih dan jeruk nipis untuk memanfaatkan bahan yang ada dan mudah ditemukan di masyarakat Desa Tulung untuk dijadikan hand sanitizer sebab masyarakat desa tulung khususnya pada usia lanjut lebih percaya pada pemanfaatan bahan alami yang memiliki kandungan yang baik tanpa campuran alkohol dari bahan kimia.

Daftar Pustaka

- Aci Murhad, , Dina Dinata, , Reni Anggainy, , Winda Sari, , Febrianty, and Rani Septiawati. "Pemanfaatan Limbah Kain Perca Sebagai Alternatif Peluang Usaha." *Journal Stiedewantara* vol 3, no. 1 (2019).
- Ani Pahriyani, Pramulani Mulya Lestari. "PELATIHAN PEMBUATAN HAND SANITIZER PERASAAN BUAH JERUK NIPIS BAGI GURU, SISWA SISWI SMA DAN SMK MUTIARA 17 AGUSTUS KELURAHAN TELUK PUCUNG BEKASI UTARA." *Jurnal SEMAR* vol 6, no. 3 (2018).
- Anugrah Yusuf Arisman, Sulfidar, Muhammad Arsyad, Budiman. "Pembuatan Disinfektan Dari Bahan Alami Untuk Meminimalisir Penularan Covid-19." *Wellness and Healthy Magazine* vol 2, no. 2 (2020).
- Diah, dkk., Handayani. "Penyakit Virus Corona 2019." *Jurnal Respirologi Indonesia* vol 2, no. 1 (2020).
- Fitrianto, Achmad. "Metode Pendekatan ABGD Asset Based Community Development." *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* vol 2, no. 2 (2020).
- Hari Swasono, Muh Ainir. "Metode ABCD Asset Based Community Development." *Jurna Pengabdian Masyarakat* vol 1, no. 2 (2020).
- Mahmudah, Nurul. "Pemberdayaan Aset Dengan Metode ABCD Asset Based Community Development." *Jurnal IAIN Gorontalo* vol 1, no. 1 (2018).
- Mahnum Lailan Nasution, , Sri Eka Wahyuni, and Wardiyah Daulay. "PEMANFAATAN KAIN PERCA UNTUK PEMBUATAN MASKER KAIN (MAIN) ANTI VIRUS DALAM RANGKA PENCEGAHAN VIRUS COVID 19 PADA RUMAH JAHIT SEKITARAN MEDAN JOHOR." *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service)* vol 4, no. 2 (2020).
- Maryani, Wulandari. "Materi Dan Metode ABCD Asset Based Community Development." *Jurnal Qardhul Hasan* vol 6, no. 1 (2020).
- Muderawan, Pratiwi, N. dan. *Analisis Kandungan Kimia Ekstrak Daun Sirih Hijau (Piper Betle) Dengan GC-MS*. FMIPA Undiksha, 2016.
- N. P., Andriani. *Pemanfaatan Ekstrak Daun Sirih Sebagai Larutan Kumur Dengan Penambahan Ekstrak Jeruk Nipis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020.
- Rezki, Yunuz. "Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19." *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 2020.
- Susanto, A. D, Faisal, H. D. "Peran Masker/Respirator Dalam Pencegahan Dampak Kesehatan Paru Akibat Polusi Udara." *JURNAL RESPIRASI* vol 3, no. 1 (2017).

- Y. A. R, Nur Rohim. *Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19*. Jakarta: FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020
- Yuliana. "Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur." *Wellness and Healthy Magazine* Vol 2, no. 1 (2020).
- Zul Arham, Ismaun Ismaun, Hasrin Lamote. "Sosialisasi Pembuatan Dan Manfaat Hand Sanitizer Daun Sirih Untuk Aplikasi Pencegahan Penularan Covid-19." *Jurnal Mandala Pengabdian*